

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Cara mendapatkan tujuan serta kegunaan tertentu yaitu dengan menggunakan metode ilmiah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian *Practice led research* dimana metode penelitian ini merupakan suatu jenis tulisan ilmiah yang dihasilkan dari penelitian praktik yang berlangsung atau sedang dilaksanakan. Berdasarkan salah satu *pioneer* yang merumuskan metode ini yaitu Carole Gray di tahun 1996, menjabarkan bahwa metode penelitian *Practice led research* memiliki prinsip serta definisi yaitu metode penelitian ini adalah suatu riset yang dimulai dalam praktik, di mana pertanyaan, masalah, dan tantangan ditemukan dan dibentuk oleh kebutuhan praktik dan praktisi (Murwanti, 2017). Pada proses penelitian dilakukan, objek atau benda belum diciptakan sehingga seringkali metode penelitian ini dikenal dengan penelitian berarah praktik. *Practice led research* berfokus pada sifat praktik kreatif, mengarah pada pengetahuan baru dari cara yang signifikan tentang praktiknya, dalam rangka memajukan pengetahuan tentang praktik yang dijalankan (Candy, L. dan Edmonds, E. 2018). berdasarkan (Hendriyana, 2021) tahapan dalam pengerjaan penelitian dengan metode ini dimulai dengan tahapan persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, tahap pengerjaan dan terakhir adalah hasil. Pada bagan 3.1 dijabarkan alur pada proses penelitian ini.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan metode yang sangat penting dalam penelitian, alasannya untuk mendapatkan informasi – informasi yang akan diolah, data pada penelitian ini didapatkan dengan cara pengumpulan data.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan di paling awal penelitian, pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara serta observasi. Selain itu, penulis juga melakukan pencarian data sebagai referensi dan landasan teori dengan menggunakan internet, jurnal serta buku.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi yang bersifat langsung antara orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai. Stewary dan Cash dalam (Fadhallah, 2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses terjadinya komunikasi yang bersifat interaksional diantara dua pihak yang diantara keduanya memiliki tujuan antisipasi dan juga serius dan biasanya kedalam tanya jawab. Wawancara memiliki tiga bentuk yang diantaranya adalah wawancara terstruktur dimana pada bentuk ini wawancara yang dilakukan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat. Bentuk wawancara terstruktur memiliki ciri – ciri seperti daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada orang yang diwawancarai serta kategori jawaban yang diberikan sudah disiapkan, selain itu, kecepatan wawancara yang terkendali, wawancara dengan bentuk ini tidak fleksibel dalam pelaksanaannya, selain itu pada bentuk wawancara ini sangat mengikuti pedoman wawancara dan jawaban atau pertanyaan yang diberikan tidak ada improvisasi dan yang terakhir adalah biasanya tujuan dari bentuk wawancara ini adalah untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu fenomena.

Bentuk wawancara lainnya adalah bentuk wawancara semi terstruktur dimana pada bentuk wawancara ini memiliki ciri ciri yaitu bentuk pertanyaan yang terbuka tetapi memiliki Batasan dalam tema dan alur pembicaraan, selain itu kecepatan atau durasi wawancara dapat diprediksi, dalam hal pertanyaan ataupun jawaban dilakukan dengan fleksibel namun terkontrol, ciri lainnya adalah memiliki pedoman wawancara yang digunakan sebagai patokan dalam pembuatan pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan bentuk

wawancara ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Bentuk wawancara yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur dimana bentuk wawancara ini pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancara bersifat sangat terbuka dan bervariasi serta jawaban yang meluas, selain itu ciri dari wawancara bentuk ini yaitu kecepatan atau durasi yang sangat sulit untuk diprediksi, proses pelaksanaan wawancara bentuk ini sangat fleksibel, selain itu pedoman wawancara pada bentuk ini sangat bebas, pada wawancara bentuk ini memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. (Hendriansyah, 2013)

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan catatan (Febriana, R., 2019). Pengertian lain mengenai observasi yaitu suatu kegiatan manusia menggunakan panca indera berupa mata yang digunakan sebagai alat bantu utama dan dibantu oleh panca indera lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan melalui panca indera utama dan panca indera bantuan (Wijaya, 2020) sementara itu berdasarkan (Salam, 2023) observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung serta berfungsi sebagai pelengkap dalam mendapatkan data secara obyektif.

3.2.2 Tahap mengimajinasi

Tahapan ini didalamnya terdapat kegiatan penyusunan skenario atau penyusunan naskah serta pembuatan *storyboard*.

1. Skenario / Naskah

Skenario berdasarkan KBBI adalah rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan yang ditulis secara terperinci. Skenario merupakan kumpulan informasi tentang cerita atau acara yang mencakup karakter, lokasi, plot, dan alur cerita (Anggrayni et al., 2023).

2. *Storyboard*

Garis besar gambar yang disusun secara berurutan menurut alur cerita disebut *storyboard*. *Storyboarding* bertujuan untuk memvisualisasikan berbagai adegan yang berfokus pada cerita. Praproduksi, yang mencakup *storyboard*, sangat penting untuk keberhasilan iklan dan produksi film (Ferdinanda dan E. G.Pertiwi, 2020).

3.2.3 Tahap pengembangan Imajinasi

Tahap pengembangan imajinasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap pengimajinasian yang di dalamnya terdapat kegiatan pengambilan video atau *Syuting*, selain itu kegiatan lainnya adalah pembuatan audio, proses pembuatan audio dilakukan dengan cara merekam suara sehingga menghasilkan audio yang diinginkan.

3.2.4 Tahap pengerjaan

Tahapan pengerjaan merupakan tahapan proses pengolahan video serta audio yang sebelumnya sudah dibuat pada tahapam pengembangan imajinasi, pada tahapan ini video yang sudah direkam kemudian dilakukan proses pengeditan, begitupun audio yang sebelumnya sudah dibuat kemudian dilakukan proses pengeditan hingga akhirnya menghasilkan produk yang diinginkan.

3.2.5 Hasil

Hasil merupakan tahapan terakhir pada penelitian ini, dimana Ketika produk yang dibuat selesai pada tahap pengerjaan maka pada tahap hasil ini dilakukan distribusi serta apresiasi. Distribusi yang dilakukan adalah publikasi produk ke media sosial berupa Youtube, selain itu apresiasi dilakukan berdasarkan komentar dan jumlah *like*.